

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Akuntansi menghasilkan informasi keuangan tentang sebuah entitas. Informasi dihasilkan oleh proses akuntansi disebut laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan media yang selalu digunakan untuk menghubungkan pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan dengan tujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan yang bermanfaat dalam mengambil keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga merupakan pertanggungjawaban manajer atas sumber daya pemilik perusahaan. Laporan keuangan yang diungkapkan juga merupakan sarana pertanggungjawaban manajer atas sumber daya dipercayakan kepada mereka (Latifa dan Haridhi 2016).

Perusahaan dalam menjalankan bisnisnya memiliki tujuan utama, yaitu untuk memperoleh laba yang tinggi dan meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap kinerja perusahaan yang biasanya tercermin dalam harga sahamnya. Semakin tinggi harga saham suatu perusahaan, semakin tinggi pula nilai perusahaannya. Perusahaan yang mampu menjaga nilai perusahaannya tetap tinggi akan mampu mempertahankan keberlangsungan usahanya karena ketertarikan investor untuk terus menanamkan modal.

Nilai perusahaan yang tercermin dalam harga saham dapat naik atau turun umumnya disebabkan permintaan dan penawaran atas suatu saham. Semakin banyak yang berminat untuk membeli suatu saham, harga saham akan naik. Berbagai hal yang menyebabkan minat investor pada saham diantaranya reputasi perusahaan, laba perusahaan, dan berbagai hal lain yang di informasikan perusahaan melalui laporannya. Pengungkapan informasi yang dilakukan perusahaan dapat membentuk persepsi pemakai laporan mengenai perusahaannya, dan investor memiliki kecenderungan untuk menggunakan informasi tambahan

yang dikeluarkan perusahaan dalam membuat keputusan ekonomi. Hal ini menyebabkan minat investor untuk berinvestasi pada suatu perusahaan tinggi, sehingga harga saham dan nilai perusahaan dapat naik.

Konsep nilai perusahaan berkaitan dengan kapitalisasi pasar. Kapitalisasi pasar secara sederhana adalah nilai perusahaan yang beredar di pasar. Nilai kapitalisasi pasar di perusahaan public menjadi penting karena mampu menunjukkan nilai perusahaan. Kapitalisasi pasar dihitung dengan mengalikan jumlah saham yang beredar dengan harga pasarnya. Nilai ini menjadi berubah-ubah tergantung naik turunnya harga saham. Ketika harga saham naik, kapitalisasi pasar dan nilai perusahaan akan naik. Sebaliknya saat harga saham turun, kapitalisasi pasar dan nilai perusahaan akan turun. Para investor mempertimbangkan nilai kapitalisasi pasar dalam pengambilan keputusan investasi, dimana dengan kapitalisasi pasar tinggi lebih diminati investor dibandingkan dengan kapitalisasi pasar yang rendah

Kapitalisasi pasar merupakan suatu ukuran dimana perusahaan tersebut dikatakan sebagai perusahaan yang berhasil atau tidak. Suatu perusahaan dengan kapitalisasi pasar yang besar akan dengan mudah memperoleh pendanaan. Selain itu perusahaan dengan kapitalisasi pasar yang besar dapat digunakan untuk memprediksi bagaimana pengaruh perusahaan tersebut terhadap index. Perusahaan dengan kapitalisasi pasar yang besar akan menarik para investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut, karena ketika suatu perusahaan dengan kapitalisasi pasar yang besar investor akan memperoleh keuntungan seperti pengurangan risiko atas kerugian di masa yang akan datang dan tingkat pengembalian yang lebih optimal (IFEC, 2012).

Fenomena yang terjadi belakangan ini juga berdampak pada naiknya harga saham dan nilai perusahaan di pasar modal. Pertumbuhan jumlah investor saham yang meningkat signifikan sejak diluncurkannya program kampanye “Yuk Nabung Saham” pada 12 november 2015. Penambahan jumlah investor baru selama 2018 tercatat sebanyak 200.935 *single investor identification* (SID). Berdasarkan data PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), pertanggal 19 november 2018, total

jumlah investor saham di Bursa Efek Indonesia telah mencapai 829.426 SID. Jumlah tersebut meningkat 31,97% dibanding jumlah investor yang tercatat akhir 2017 sebanyak 628.491 SID. Dari bertambahnya jumlah investor tersebut akan berpengaruh terhadap harga saham dan nilai kapitalisasi pasar perusahaan di BEI.

Sebagai dasar pengambilan keputusan investor, kreditor, dan pengguna informasi lainnya, maka informasi yang disajikan harus dapat dipahami, dipercaya, relevan, dan transparan. Hal tersebut disebabkan kegiatan investasi merupakan suatu kegiatan yang mengandung risiko dan ketidakpastian. Karena resiko yang melekat ini, maka informasi yang disajikan oleh perusahaan diharapkan dapat mengurangi tingkat resiko dan ketidakpastian yang dihadapi oleh investor. Agar informasi yang ada dapat dipahami maka diperlukan pengungkapan (*disclosure*) yang memadai. *Disclosure* yang luas memang dibutuhkan oleh para pengguna informasi khususnya investor dan kreditor, namun tidak bisa semua informasi yang dimiliki perusahaan diungkapkan dengan detail dan transparan.

Perkembangan dunia bisnis saat ini mulai mengarah pada perkembangan era ekonomi baru yang menitik beratkan pengetahuan sebagai aktiva aset tak berwujud (*intangible asset*). Dimana modal atau aset tak berwujud seperti merek, desain, dan inovasi teknologi menyumbang rata-rata 30% dari total nilai produk manufaktur (Issetiabudi, 2017). Sehingga, dapat dikatakan bahwa modal tak berwujud menjadi salah satu cara bagi perusahaan untuk mengamankan keunggulan kompetitif. Tujuan utama dari ekonomi yang berbasis pengetahuan adalah untuk menciptakan value added. Tentu saja, dengan memiliki pengetahuan yang lebih akan membuat suatu perusahaan mendapatkan value added sendiri dimata investor maupun pemangku kepentingan. Menurut Guthrie dan Petty (2000) salah satu pendekatan yang digunakan untuk menilai serta mengukur aset pengetahuan adalah modal intelektual. Pengungkapan modal intelektual merupakan pendekatan yang tepat bagi perusahaan untuk memenuhi kebutuhan informasi modal intelektual para stakeholders (Bruggen et al, 2009).

Di Indonesia tersendiri, fenomena Modal Intelektual (IC) mulai berkembang hal ini ditandai dengan munculnya PSAK No.19 (revisi 2009) tentang aktiva tak berwujud. Meskipun tidak dinyatakan secara nyata sebagai IC atau lebih mengarah kepada *intangible asset* (aktiva tak berwujud), namun lebih kurang IC telah mendapat perhatian. Menurut PSAK No.19, aktiva tak berwujud adalah aktiva non-moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lainnya, atau untuk tujuan administratif.

Kapitalisasi pasar dan pengungkapan modal intelektual memiliki hubungan positif signifikan. Kapitalisasi pasar digunakan sebagai proxy dari ukuran perusahaan. Menurut Singh and Kansal (2011) pengungkapan modal intelektual mempengaruhi harga pasar, oleh karena itu dapat menyebabkan peningkatan peringkat perusahaan juga, melalui peningkatan kapitalisasi pasar. Selain itu, Nerantzidis (2015) menemukan bahwa perusahaan dengan kapitalisasi pasar yang besar tingkat pengungkapan modal intelektualnya lebih besar dibandingkan perusahaan dengan kapitalisasi pasar yang kecil. Sehingga dapat dikatakan bahwa dengan peningkatan kapitalisasi pasar mengakibatkan pengungkapan modal intelektual yang ikut meningkat. Hasil penelitian Bozzolan et al (2003) dan Bozzolan et al (2006) menemukan pengaruh positif signifikan kapitalisasi pasar dan pengungkapan modal intelektual. Setiap perusahaan melakukan berbagai cara dalam meningkatkan nilai perusahaan dan keunggulan kompetitif dalam persaingan mereka untuk menarik perhatian bagi investor untuk berinvestasi. Untuk mencapai hal tersebut, perusahaan dapat melakukan pengungkapan modal intelektual.

Dalam melihat nilai perusahaan yang beredar di pasar, investor juga akan mempertimbangkan profitabilitas perusahaan. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode tertentu. Profitabilitas dapat dijadikan ukuran untuk melihat keberlangsungan perusahaan dalam jangka panjang sekaligus mampu mengukur tingkat efektivitas perusahaan (Kasmir, 2008). Menurut Ahmad dan Heni (2010) profitabilitas juga mempengaruhi

kemampuan perusahaan dalam mendapatkan tambahan pembiayaan atau tambahan modal. Para investor dan kreditor mempunyai kepentingan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan menghasilkan laba saat ini maupun di masa mendatang (Astuti, 2005).

Penelitian ini mereplikasi penelitian yang telah dilakukan oleh Permatasari (2015) tentang Pengaruh Pengungkapan Informasi Modal Intelektual Dalam Laporan Tahunan Terhadap Kapitalisasi Pasar. Perbedaan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penambahan variabel Profitabilitas. Perbedaan yang lain adalah periode penelitian, periode penelitian sebelumnya adalah tahun 2010-2013, sedangkan penelitian ini adalah tahun 2016-2018.

Berdasarkan fenomena dan uraian latar belakang diatas maka penulis tertarik mengkaji penelitian dengan judul **“Pengaruh Pengungkapan Modal Intelektual dan Profitabilitas Perusahaan Terhadap Kapitalisasi Pasar (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI Periode 2016-2018).”**

1.2 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini memiliki batasan-batasan atau ruang lingkup penelitian agar pembahasan dapat lebih terfokus pada permasalahan. Ruang lingkup penelitian ini adalah kapitalisasi pasar, pengungkapan modal intelektual, dan *return on equity*.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang yang telah disebutkan sebelumnya, maka permasalahan yang diangkat untuk dibahas pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah Pengungkapan Modal Intelektual berpengaruh terhadap Kapitalisasi Pasar?
2. Apakah Profitabilitas Perusahaan berpengaruh terhadap Kapitalisasi Pasar?

1.4 Tujuan Masalah

Adapun Tujuan penelitian ini untuk mendapatkan bukti empiris bahwa:

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh Pengungkapan Modal Intelektual terhadap Kapitalisasi Pasar.
2. Untuk menguji secara empiris pengaruh Profitabilitas Perusahaan terhadap Kapitalisasi Pasar.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa kalangan, yaitu :

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan manfaat dalam memperoleh pemahaman yang lebih mengenai pengaruh pengungkapan modal intelektual dan profitabilitas terhadap kapitalisasi pasar.

2. Manfaat Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam pengembangan ilmu ekonomi, khususnya bidang akuntansi. Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan ide dan gagasan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kapitalisasi pasar.

3. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam merumuskan kebijakan serta tindakan-tindakan selanjutnya sehubungan dengan kapitalisasi pasar.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai referensi bagi peneliti lain dan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan serta dapat dijadikan perbandingan dalam melakukan penelitian dimasa yang akan datang.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisikan latar belakang, rumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini penulis akan menguraikan pasar modal, harga saham, laporan keuangan, analisis rasio, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi metode-metode pendekatan penyelesaian permasalahan dalam perumusan masalah.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan diuraikan gambaran umum objek penelitian, hasil uji instrumen penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini berisi penjelasan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya.